



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Hukum Halal dan Haram Kelas VI SDN 3 Mantingan Jepara

Natasha Afella Fernanda^{1*}, Ahmad Saefudin²

natashaafelafernanda@gmail.com^{1*}, ahmadsaefudin@unisnu.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Received: 25 05 2025. Revised: 05 06 2025. Accepted: 14 06 2025.

Abstract : Low efforts and difficulties of teachers in motivating students to learn to understand the material, as well as the lack of optimal use of approaches. There are several approaches to creating a creative and interactive classroom atmosphere, namely with differentiated learning. This study aims to explain the application of differentiated learning in fiqh, especially on the material of halal and haram laws in class VI SDN 3 Mantingan Jepara, explain the impact of differentiated learning, and identify the supporters and obstacles of differentiated learning. This study uses a descriptive qualitative research type. Information is obtained from various sources of evidence from interviews, observations, and documentation. After that, the data is reduced, presented, and concluded. The results of the study explain that the differentiation of content, process, product, and learning environment is part of the application of differentiated learning at SDN 3 Mantingan Jepara. Then the impact of the application of differentiated learning in class VI is very effective in improving understanding of the material from student learning outcomes. Finally, the supporting factors of differentiated learning at SDN 3 Mantingan already have facilities such as laptops and projectors for differentiated learning with audio and visual characteristics. In addition, there are obstacles, namely inadequate facilities from the school, so teachers must try to bring projectors and laptops from the office to class, not to mention installing the equipment, and this can take up teaching time.

Keywords : Fiqh, Halal, Haram, Differentiated learning.

Abstrak : Rendahnya upaya dan sulitnya guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar pemahaman materi, serta kurangnya penggunaan pendekatan yang optimal. Terdapat beberapa pendekatan untuk menciptakan suasana kelas yang kreatif dan interaktif yakni dengan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini ingin menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam fiqh, khususnya pada materi hukum halal dan haram di kelas VI SDN 3 Mantingan Jepara, menjelaskan dampak pembelajaran berdiferensiasi, serta mengidentifikasi penunjang dan kendala pembelajaran berdiferensiasi. Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Perolehan informasi dari berbagai sumber bukti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah itu, data direduksi,

disajikan, dan disimpulkan. Hasil penelitian menjelaskan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar merupakan bagian dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 3 Mantingan Jepara. Kemudian dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI sangat efektif guna meningkatkan pemahaman materi dari hasil belajar peserta didik. Terakhir faktor penunjang dari pembelajaran berdiferensiasi di SDN 3 Mantingan sudah memiliki sarana seperti laptop dan proyektor untuk pembelajaran berdiferensiasi dengan karakteristik audio dan visual. Selain itu ada kendala yakni sarana dari pihak sekolah yang kurang memadai, sehingga guru harus berupaya untuk membawa proyektor dan laptop dari kantor ke kelas, belum lagi untuk melakukan pemasangan alat tersebut, dan ini dapat menyita waktu mengajar.

Kata Kunci : Fikih, Halal, Haram, Pembelajaran berdiferensiasi.

PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan akhir-akhir ini. Untuk dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada seluruh peserta didik, sistem pendidikan harus mengatasi beberapa kendala. Pendidikan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, telah berkembang menjadi pemahaman yang komprehensif dalam perannya sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Menurutnya, yang terpenting adalah membebaskan kehidupan para pemuda negeri ini, dan pendidikan melakukan hal itu dengan segala cara yang dapat dibayangkan, baik secara jasmani maupun rohani (Sartika et al., 2023). Oleh karena itu, telah dilakukan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata. Salah satu inisiatif tersebut adalah pemilihan praktik pengajaran yang efektif seperti pembelajaran yang berdiferensiasi yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengoptimalkan potensi penuh melalui metode pengajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar yang disukai dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Siregar et al., 2024).

Peserta didik cenderung lebih memahami materi ketika pembelajaran disampaikan dengan cara yang beragam. Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi diskusi kelas yang lebih aktif saat tujuan pembelajaran tercapai (Sodiah, 2024). Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sangat penting untuk mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh Ahmad Teguh. Langkah-langkah tersebut meliputi mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengelompokkan mereka, menyempurnakan materi dan proses pembelajaran, menerapkan metode yang menarik, melakukan penilaian, dan terakhir, merefleksikan serta memperbarui pendekatan yang digunakan (Padmakrisya et al., 2024). Pendidikan Agama Islam adalah upaya memberikan

arahan, baik jasmani dan rohani, kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam, agar mereka dapat menjadikan arahan tersebut sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ishak, 2021). Pendidikan Agama Islam membentuk kesejahteraan, perilaku, dan relasi sosial terkait hukum halal dan haram sebagai komponen penting (Lasindrang, 2024).

Mempelajari hukum syariat Islam dapat menumbuhkan agama yang benar, dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari kajian fikih (Huda & Maemonah, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan, seperti kurangnya guru masih kesulitan memotivasi peserta didik untuk belajar dalam pemahaman materi, serta tidak selalu tahu bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Karena Pendidikan Agama Islam sering kali menyampaikan banyak informasi secara lisan dalam metode ceramah, sementara peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan berdiskusi yang membuatnya mudah dinilai oleh peserta didik. Akibatnya, ada kelangkaan antusiasme untuk belajar karena berkaitan dengan pemahaman materi. Sehingga guru harus memilih metode pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran yang beragam berdasarkan video pembelajaran yang ditemukan di aplikasi *YouTube*. Karena gaya belajar audio dan visual lebih umum pada peserta didik kelas VI.

Dari identifikasi masalah di atas berdasarkan dari wawancara dan observasi, maka didapatkan rumusan masalah berkaitan dengan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran fikih materi hukum halal dan haram kelas VI SDN 3 Mantingan Jepara, apa dampak pembelajaran berdiferensiasi, dan apa faktor penunjang dan kendala pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari telaah pustaka yang relevan menunjukkan bahwa para peneliti terdahulu telah mencermati studi-studi yang meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan temuan-temuan studi, dengan membuat kelompok berdasarkan gaya belajar yang disukai pelajar kinestetik, visual, dan audio dapat berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta memiliki dampak positif pada peserta didik lebih termotivasi dan antusiasme dalam belajar berdasarkan minat, preferensi belajar, dan kesiapan belajar (Rosiyani et al., 2024; Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Peserta didik yang sangat terlibat dan bersemangat yang lebih siap untuk belajar. Agar pembelajaran dapat berlangsung dan tujuan dapat tercapai. Sementara kedua studi tersebut sama-sama meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran sains, namun ada perbedaan peneliti terdahulu dengan studi ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran PAI, khususnya yang mencakup hukum halal dan haram.

Studi ini melakukannya melalui empat komponen diantaranya, menyesuaikan konten dengan gaya belajar audio dan visual peserta didik kelas VI, proses dengan menampilkan video pembelajaran, produk membuat asesmen formatif menggunakan soal pilihan ganda, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif setelah menguasai pengetahuan dari prestasi peserta didik dengan menggunakan proyektor dan laptop sebagai sarana penunjang pembelajaran, namun sarana kurang memadai dari pihak sekolah. Sehingga guru harus mengambil di kantor belum lagi butuh waktu untuk memasang yang membutuhkan waktu lama. Sementara itu, para peneliti terdahulu juga mencermati studi-studi yang meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran PAI melalui metode pengajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar yang disukai. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar sesuai pemetaan kebutuhan peserta didik (Nurlaili et al., 2023; Sodiah, 2024). Sehingga pembelajaran PAI lebih kreativitas dan keterlibatan peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dengan penggunaan teknologi dalam diferensiasi dirangkaian belajar melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang mencakup sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memudahkan belajar peserta didik dengan materi melalui pemetaan kebutuhan yang selaras kesiapan untuk belajar, proses yang kreatif, produk dengan tes, serta lingkungan belajar yang nyaman. Peserta didik kelas VI menerima pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan yakni audio dan visual tidak hanya menerima materi lisan dengan metode ceramah saja. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, dimana guru menyajikan video pembelajaran yang ditemukan di aplikasi *YouTube* sebagai diferensiasi proses. Setelah itu guru melakukan diferensiasi produk dengan memberikan sebuah soal pilihan ganda dan soal isian materi hukum halal dan haram sebagai asesmen formatif, yang memberikan dampak efektif terhadap pemahaman materi dengan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan mengikuti metodologi kualitatif. Data yang diperoleh untuk penelitian ini akan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata dan gambar (Romlah, 2021). Peserta didik kelas VI di SDN 3 Mantingan Jepara adalah subjek dalam penelitian ini. Perolehan data dari berbagai sumber bukti wawancara, observasi, serta

dokumentasi. Salah satu peserta didik kelas VI dan Ibu Novianis Mufidah, S.Pd., selaku guru PAI kelas VI di SDN 3 Mantingan Jepara, menjadi teknik wawancara secara langsung dan tatap muka. Peneliti menerapkan teknik observasi untuk mencermati dan mencatat secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan (Wani et al., 2024). Teknik dokumentasi digunakan sebagai dasar asesmen formatif seberapa baik pemahaman peserta didik dari hasil belajar tentang materi hukum halal dan haram.

Langkah selanjutnya, data direduksi, disajikan, dan disimpulkan. Proses reduksi data mencakup penulisan temuan dari data mentah yang telah dikumpulkan secara sistematis berdasarkan topik penelitian, hingga menghasilkan dokumen tertulis (Sa'adah et al., 2022). Kedua, Proses penyajian data meliputi perorganisasian informasi dan disajikan berbagai bentuk, seperti naratif, grafik, maupun diagram (Millah et al., 2023). Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk pemaparan, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat dengan menjelaskan secara terperinci penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan dampak pembelajaran berdiferensiasi pada materi hukum halal dan haram kelas VI serta mengidentifikasi faktor penunjang dan kendala pembelajaran berdiferensiasi. Terakhir, Setelah data dikumpulkan dan disajikan, langkah berikutnya adalah merumuskan kesimpulan secara singkat (Sa'adah et al., 2022). Peneliti mencapai kesimpulan dengan menjelaskan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi hukum halal dan haram kelas VI dan mengidentifikasi faktor penunjang dan kendala pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data dari berbagai sumber bukti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi saat ini terus mengalami banyak perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi dalam evaluasi dan pembaharuan dalam belajar peserta didik. Karena evaluasi sangat penting dalam mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai guna memudahkan belajar peserta didik dengan materi melalui pemetaan kebutuhan yang selaras kesiapan untuk belajar, proses yang kreatif, produk dengan tes, serta lingkungan belajar yang nyaman (MS, 2023). Pemetaan kebutuhan belajar sangat penting untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan secara rinci penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI SDN 3 Mantingan Jepara. Dalam pembelajaran berdiferensiasi,

terdapat empat komponen pokok yang menjadi fokus, yaitu konten yang dibahas, proses yang kreatif, produk yang diperoleh, serta lingkungan belajar yang mendukung (Nurlaili et al., 2023). Pertama, konten merupakan metode pengajaran yang memberikan materi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Guru mencermati selama proses pembelajaran untuk memastikan konten sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan belajar. Peneliti observasi bahwa di kelas VI peserta didik di kelas VI memiliki gaya belajar audio dan visual, sehingga guru menggunakan video pembelajaran yang ditemukan di aplikasi *YouTube* sebagai materi yang akan diajarkan. Diferensiasi konten ini, guru memantik pertanyaan kepada peserta didik terlebih dahulu tentang materi sebelumnya, apakah masih ingat atau lupa. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk membaca LKS atau modul ajar tentang materi selanjutnya yakni hukum halal dan haram, sebelum dijelaskan lebih lanjut oleh guru.



Gambar 1. Diferensiasi Proses

Menurut gambar di atas merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi kedua menggunakan video pembelajaran di aplikasi *Youtube*. Diferensiasi proses adalah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran (Marantika et al., 2023). Hasil peneliti observasi dan dokumentasi, setelah guru sudah mendapatkan data kebutuhan gaya belajar peserta didik, guru menjelaskan sedikit tentang materi hukum halal dan haram dengan menyajikan video pembelajaran di aplikasi *Youtube* pada pelajaran fikih materi hukum halal dan haram, guna memudahkan pemahaman materi pada peserta didik. Setelah guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran melalui video pembelajaran, guru mengadakan diskusi kelompok dan memberi peserta didik kertas, di mana dapat membedakan dan menulis apa saja makanan dan minuman halal dan haram yang ada di video tersebut. Ketiga, peserta didik menunjukkan pengetahuan terhadap materi pelajaran melalui diferensiasi produk yang dihasilkan dalam bentuk hasil tes, yang berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru (Marantika et al., 2023).

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah asesmen formatif. Hasil peneliti observasi dan wawancara di kelas VI, peserta didik lebih cenderung dengan kebutuhan belajar

secara audio dan visual dengan produk memahami apa yang sudah dilihat dari video pembelajaran. Oleh karena itu diferensiasi produk setelah melihat dan memahami video pembelajaran, guru memberikan soal pilihan ganda dan soal isian materi hukum halal dan haram. Jika produk peserta didik menghasilkan hasil terbaik, itu menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami materi hukum halal dan haram. Terakhir, Lingkungan belajar meliputi jasmani dan rohani serta relasi sosial di dalam kelas yang menunjang tujuan pembelajaran (Almujab, 2023). Hasil peneliti observasi dan wawancara guru mengelompokkan penataan peserta didik sesuai kebutuhan belajar, sesuai dengan kenyamanan, konsentrasi belajar, dan interaksi sosial. Lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif sangat ideal bagi peserta didik dapat dilakukan dengan duduk secara individu maupun kelompok besar atau kecil.

Lingkungan belajar menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Karena hasil belajar yang optimal dapat dipengaruhi oleh seberapa menyenangkan lingkungan belajar tersebut. Guru perlu membuat penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang disukai peserta didik sebelum pembelajaran dapat berlangsung. Guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi metode pembelajaran yang disukai peserta didik, yang dapat mencakup penggunaan alat bantu audio dan visual seperti video pembelajaran di aplikasi *YouTube*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan antusiasme belajar yang menghasilkan hasil belajar terbaik.

Dampak pembelajaran berdiferensiasi akan berhasil jika adanya ketertarikan belajar peserta didik, dan akan mengalami kemajuan ketika dilakukan dengan berbagai metode melalui proses yang kreatif dan menarik, dibandingkan jika hanya menggunakan metode pengajaran lisan (Rachmadhani & Kamalia, 2023). Dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memperoleh keinginan terhadap sesuatu, tidak takut untuk menyuarakan ide-ide, dengan percaya diri menanggapi pertanyaan, dan sangat senang dalam memamerkan hasil akhir kerja keras peserta didik. Hasil peneliti observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik dengan berkembang secara efektif selama proses pembelajaran yang bervariasi ini.

Dapat disimpulkan dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi berinisial LZ, yang mengatakan bahwa sangat diperlukan sebagai metode pembelajaran di kelas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dan sudah dilakukan secara maksimal oleh guru melalui video pembelajaran di aplikasi *Youtube*. LZ mengatakan juga bahwa dia merasa jika pelajaran fikih

menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sangat antusiasme dalam belajar. Selain itu memberikan dampak pemahaman materi dengan hasil belajar peserta didik setelah melakukan asesmen formatif.

Faktor penunjang dan kendala pembelajaran berdiferensiasi. Selaku guru PAI kelas VI SDN 3 Mantingan Jepara, Ibu Novianis Mufidah, juga pernah diwawancarai oleh peneliti yang menyatakan: “Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai metode dan media pembelajaran tidak diragukan lagi untuk digunakan. Apalagi kalau pembelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah akan merasa bosan dalam proses pembelajaran dan menjadikan kurang pemahaman dalam materi. Kalau saya untuk menghindari hal tersebut, saya melakukan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan media berbasis teknologi, seperti audio dan visual dengan menyajikan video sebagai materi audio dan visual selama proses pembelajaran.” Setelah itu Ibu Novianis Mufidah menjelaskan mengenai faktor penunjang dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan video pembelajaran. Beliau menyatakan: “Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran sangatlah efektif. Saya melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyajikan video sebagai materi audio dan visual selama proses pembelajaran. Alhamdulillah di SDN 3 Mantingan sudah memiliki sarana seperti laptop dan proyektor untuk pembelajaran yang menggunakan materi audio dan visual dan prasarana dengan kelas yang nyaman.”

Memfasilitasi dengan alat sebagai sarana dalam belajar untuk merealisasikan ke dalam pembelajaran, sedangkan prasarana sebagai penunjang pembelajaran berlangsung (Nurul Islamiah et al., 2023). Jika fasilitas dan prasarana lengkap dan memadai guru akan lebih mudah mengajar selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi. Fasilitas yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran melalui media audio dan visual seperti laptop dan proyektor. Peserta didik kelas VI belajar melalui alat bantu audio dan visual yang berfungsi sebagai media perantara dalam menyajikan proses konten. Selain faktor penunjang Ibu Novianis Mufidah juga menyinggung kendala dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan video pembelajaran. Beliau menyatakan: “Kendala saya adalah sarana dari pihak sekolah yang kurang memadai, sehingga Guru harus berupaya untuk membawa proyektor dan laptop dari kantor ke kelas, belum lagi untuk melakukan pemasangan alat tersebut, dan ini dapat menyita waktu mengajar.”

Tanpa fasilitas yang memadai, guru akan kesulitan mengelola berbagai kebutuhan yang beragam, menerapkan strategi pembelajaran, dan mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Sebagai hasilnya peserta didik tidak mendapatkan dukungan yang peserta didik

perlu untuk mencapai hasil belajar terbaik. Ada tiga kendala utama dalam pembelajaran yang dibedakan diantaranya, keterbatasan waktu guru untuk mencermati setiap anak secara individual, perlunya menggunakan metode yang berbeda saat mengajar dalam setiap pembelajaran, persyaratan bahwa sekolah harus memiliki akses ke sumber daya dan materi pembelajaran yang mahal (Padmakrisya et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novianis Mufidah menjelaskan setelah proses belajar dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi beliau membuat semacam soal pilihan ganda dan soal isian materi hukum halal dan haram sebagai asesmen formatif untuk mengukur kemampuan peserta didik. Beliau menyatakan: “Saya memberikan asesmen formatif kepada peserta didik di akhir setiap pembelajaran untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Ketika belajar media pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan video pembelajaran, hasilnya berbeda dengan ketika belajar menggunakan media lain. Peserta didik belajar lebih baik karena dapat mengingat daya ingat ketika mendengarkan dan melihat apa yang ada di video pembelajaran selama proses belajar.”

Guru menggunakan alat penilaian untuk menyusun data akhir pembelajaran untuk memastikan seberapa baik anak telah menguasai pengetahuan (Paramansyah et al., 2023). Tingkat pengetahuan peserta didik diukur dengan asesmen formatif, yang diberikan menjelang akhir pembelajaran. Peserta didik kelas VI di SDN 3 Mantingan Jepara berpartisipasi dalam asesmen formatif dengan mengerjakan pilihan ganda dan soal isian terkait hukum halal dan haram. Pada saat yang sama, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk naratif untuk menjelaskan secara rinci penerapan pembelajaran berdiferensiasi materi hukum halal dan haram melalui penggunaan video pembelajaran. Peserta didik diberi pertanyaan pilihan ganda sebagai asesmen formatif. Alasannya, hal itu memengaruhi kemampuan anak-anak untuk meningkatkan hasil tes mereka. Asesmen formatif berfungsi sebagai evaluasi seberapa baik pemahaman materi. Rata-rata peserta didik di kelas VI berprestasi lebih baik pada asesmen formatif dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana guru PAI sebelumnya mengatakan bahwa KKM adalah 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan terdapat empat bagian utama penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif diantaranya, konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada mata pelajaran fikih, khususnya yang membahas materi hukum halal dan haram. Pertama, konten merupakan metode pengajaran yang memberikan materi berdasarkan

kebutuhan peserta didik. Guru mencermati selama proses pembelajaran untuk memastikan konten sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan belajar. Kedua, diferensiasi proses merupakan metode pengajaran yang menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi. Ketiga, diferensiasi produk merupakan alat evaluasi bagi guru dalam asesmen formatif yang merupakan produk akhir pembelajaran yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan penguasaan peserta didik terhadap pemahaman materi. Terakhir, elemen fisik, sosial, dan individu kelas dapat dibedakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Karena hasil belajar yang nyaman dapat dipengaruhi oleh seberapa menyenangkan lingkungan belajar tersebut yang memberikan dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi berinisial LZ, yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dan sudah dilakukan secara maksimal oleh guru melalui video pembelajaran di aplikasi *Youtube*. LZ mengatakan juga bahwa dia merasa jika pelajaran fikih menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sangat antusiasme dalam belajar. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif setelah menguasai pengetahuan dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan proyektor dan laptop sebagai sarana penunjang pembelajaran, namun sarana kurang memadai dari pihak sekolah. Jadi guru harus mengambil di kantor belum lagi butuh waktu untuk memasang yang membutuhkan waktu lama dan ini dapat menyita waktu mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528>
- Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran Fikih di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1188–1203. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1130>
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Lasindrang, D. F. (2024). Penerapan *Model Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Hukum Halal dan Haram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(2), 512–526.

<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/2381>

- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 20–33. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6808>
- Nurul Islamiah, Aryanti Fazriah, & Welki Bahri Sigiro. (2023). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana sebagai Pendukung Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.3104>
- Padmakrisya, M. R., Rahayu, W., & Meiliasari. (2024). Systematic Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2), 108–119. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/1699>
- Paramansyah, A., Masitho, S., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763–770. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4171>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4321>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sartika, D., Syarifuddin, S., & ... (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 292–303. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.2498>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Siregar, N., Saputri, V., & Safitri, T. (2024). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 4(2), 1755–1767. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3460>
- Sodiah, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI. *ANALYSIS: Pembelajaran Journal of Education*, 2(1), 148–155. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/602>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12974>